

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil dan pembahasan. Hasil penelitian yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik demografi responden. Data khusus meliputi data perilaku dalam konsumsi jajanan tidak sehat.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data Umum**

###### **4.1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN Krembangan Utara I Kecamatan Pabean Cantian Surabaya No NPSN : 20533522 NO NSS/NIS : 101056002001. Gedung sekolah terletak di Jalan Dapuan Baru No. 80, Kecamatan Pabean Cantian, Kabupaten Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini terdiri atas guru kelas 18 orang dan guru penjaskes 3 orang, jumlah kelas yang terdapat di sekolah dasar ini adalah 6 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 215 siswa. Adapun ruang belajar yang ada di sekolah ini sebanyak 6 ruangan dengan waktu belajar pagi. Fasilitas lain yang dimiliki sekolah dasar ini adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS dan kantin sekolah. Hari belajar di sekolah ini yaitu 6 hari dimulai dari hari Senin hingga hari Sabtu untuk hari Minggu libur. Hari Senin sampai Sabtu siswa menerima pelajaran intrakulikuler yang merupakan kegiatan belajar rutin yang telah tersusun, sedangkan untuk kegiatan ekstrakulikuler ada jadwal tersendiri setelah pelajaran intrakulikuler selesai. Waktu belajarnya sendiri yaitu pagi yang dimulai pada pukul 07.00 WIB

hingga pukul 11.45 WIB. Adapun jam istirahatnya dibagi menjadi dua, istirahat yang pertama yaitu pada pukul 08.45-09.05 WIB, istirahat yang kedua yaitu pada pukul 10.15-10.35 WIB.

Kegiatan yang berlangsung di SD ini digolongkan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar rutin yang telah tersusun, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan kepramukaan, seni suara, samroh dan tari.

#### 4.1.1.2 Karakteristik Demografi Responden

##### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SDN Krembangan Utara I Surabaya 14 Agustus 2017

No.	Umur	Jumlah	
		n	%
1.	6 tahun	22	10%
2.	7 tahun	21	10%
3.	8 tahun	40	19%
4.	9 tahun	43	20%
5.	10 tahun	33	15%
6.	11 tahun	38	18%
7.	12 tahun	18	8%
Total		215	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 6 tahun sebanyak 22 responden (10%), responden berumur 7 tahun sebanyak 21 responden (10%), responden berumur 8 tahun sebanyak 40 responden (19%), responden berumur 9 tahun sebanyak 43 responden (20%), responden berumur 10 tahun sebanyak 33 responden (15%), responden berumur 11 tahun sebanyak 38 responden (18%),

sedangkan sebagian kecil responden berumur 12 tahun sebanyak 18 responden (8%) dari 215 responden.

## 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Di SDN Krembangan Utara I No. 56 Surabaya 14 Agustus 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1.	Laki-laki	109	51%
2.	Perempuan	106	49%
	Total	215	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 109 responden (51%) sedangkan perempuan sebanyak 106 responden (49%) dari 215 responden.

## 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Kelas di SDN Krembangan Utara I Surabaya 14 Agustus 2017

No.	Kelas	Jumlah	
		n	%
1.	1	41	18,55%
2.	2	39	17,64%
3.	3	39	17,65%
4.	4	33	14,93%
5.	5	33	14,93%
6.	6	36	16,29%
	Total	215	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kelas 1 sebanyak 41 responden (18,55%), kelas 2 sebanyak 39 responden (17,64%), kelas 3 sebanyak 39 responden (17,65%), kelas 4 sebanyak 33 responden (14,93%), kelas 5 sebanyak 33 responden (14,93%), dan kelas 6 sebanyak 36 responden (16,29%) dari 215 responden.

#### 4. Distribusi Responden Berdasarkan Besar Uang Saku

Tabel 4.4 Distribusi Berdasarkan Besar Uang Saku di SDN Krembangan Utara I Surabaya 14 Agustus 2017

No.	Besar Uang Saku	Jumlah	
		N	%
1.	< Rp 5.000	96	45%
2.	Rp 5.000-Rp 10.000	107	50%
3.	> Rp 10.000	12	5%
Total		215	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki uang saku yang dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa yang memiliki uang saku kurang dari Rp 5.000 sebanyak 96 responden (45%) dan yang memiliki uang saku Rp 5.000-Rp 10.000 sebanyak 107 responden (50%), sedangkan responden yang memiliki uang saku Rp lebih dari Rp 10.000 sebanyak 12 responden (5%).

#### 4.1.1.3 Hasil Identifikasi Konsumsi Jajanan Tidak Sehat

Tabel 4.5 Distribusi Data Tentang Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa di SDN Krembangan Utara I Surabaya 14 Agustus 2017

Jawaban Responden	Jumlah	
	N	%
Konsumsi jajan tidak sehat	210	97,68%
Tidak konsumsi jajan tidak sehat	5	2,32%
Total	215	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa siswa yang konsumsi jajanan tidak sehat yang suka jajan sebanyak 210 responden (97,68%), sedangkan yang tidak suka jajan sebanyak 5 responden (2,32%) dari 215 responden.

#### 4.1.2 Data Khusus

##### 4.1.2.1 Identifikasi Kebiasaan Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Responden

###### Berdasarkan Tempat

Tabel 4.6 Distribusi Data Tentang Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Berdasarkan Tempat Pada Siswa di SDN Krembangan Utara I Surabaya 14 Agustus 2017

Tempat Jajanan	Jumlah	
	N	%
Kantin	34	16,2%
Warung	20	9,52%
Pedagang kaki lima	155	73,8%
Pedagang lesehan	1	0,48%
Total	210	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih tempat jajanan di pedagang kaki lima sebanyak 155

responden (73,8%), sedangkan yang memilih pedagang lesehan sebanyak 1 responden (0,48%) dari 210 responden.

#### 4.1.2.2 Identifikasi Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Responden Terhadap Pemilihan Jajanan

Tabel 4.7 Distribusi Gambaran Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Responden Terhadap Pemilihan Jajanan pada siswa di SDN Krembangan Utara I Surabaya 14 Agustus 2017

No.	Pertanyaan dan Pilihan Jawaban	Jumlah		Total	
		n	%	n	%
1.	Keadaan tempat membeli jajan				
	a. Terlindung dari matahari, hujan, dan angin	8	3,81%		
	b. Terlindung dari asap kendaraan	32	15,2%		
	c. Penuh debu bertaburan	29	13,8%	210	100%
	d. Banyak sampah berserakan	72	34,3%		
	e. Tempat bersih, bebas serangga & sampah	69	32,9%		
2.	Bentuk kemasan jajanan yang dibeli				
	a. Di Kemas dengan Kertas Koran	31	14,8%		
	b. Di Kemas Kertas Bekas	20	9,52%		
	c. Di Kemas dengan Plastik Tanpa Logo	109	51,9%	210	100%
		38	18,1%		
	d. Di Kemas dengan Plastik Serta Logo	12	5,71%		
	e. Tidak di Kemas				
3.	Tampilan jajanan yang biasa dibeli				
	a. Makanan dengan warna mencolok	109	51,9%	210	100%
	b. Minuman dengan warna mencolok	17	8,1%		

c.	Makanan dengan warna biasa saja	44	21%		
d.	Minuman dengan warna biasa saja	40	19%		
4.	Rasa jajan yang dibeli				
a.	Manis	187	89%		
b.	Pahit	6	2,86%	210	100%
c.	Asin	13	6,19%		
d.	Asam	4	1,9%		
5.	Yang dirasakan setelah makan jajanan				
a.	Sakit perut	127	60,5%		
b.	Diare	8	3,81%	210	100%
c.	Pusing	23	11%		
d.	Mual	12	5,71%		
e.	Lain-lain (Tidak sakit)	40	19%		

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner gambaran terhadap pemilihan konsumsi jajanan tidak sehat dari 210 responden berdasarkan jawaban terbanyak yaitu : Soal no 1 responden memilih jawaban D “banyak sampah berserakan” sebanyak 72 responden (34,3%). Soal no 2 responden memilih jawaban C “di kemas dengan plastik tanpa logo” sebanyak 109 responden (51,9%). Soal no 4 responden memilih jajanan A “makanan dengan warna mencolok” sebanyak 109 responden (51,9%). Soal no 5 responden memilih jawaban A “manis” sebanyak 187 responden (89%). Soal no 6 responden memilih jawaban A “sakit perut” sebanyak 127 responden (60,5%).

Hasil dari pilihan jawaban responden sebagian besar responden memilih jawaban yang salah sehingga siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pemilihan jajanan.



## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Anak Usia Sekolah di SDN Krembangan Utara I Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi jajanan pada anak usia sekolah di SDN Krembangan Utara I Surabaya sebagian besar tergolong dalam jajanan yang tidak sehat, hal ini di buktikan dengan responden memilih tempat jajanan di pedagang kaki lima sebanyak 155 responden (73,8%), responden memilih jajanan rasanya enak sebanyak 135 responden (64,3%), responden memilih tempat jajan yang banyak sampah berserakan sebanyak 72 responden (34,3%), responden memilih jajanan makanan dengan warna mencolok sebanyak 109 responden (51,9%)..

Pada penelitian yang dilakukan Iswanto (2007: 39) menunjukkan bahwa “bahan tambahan pangan adalah bahan yang ditambahkan pada pengolahan makanan untuk meningkatkan mutu termasuk pewarna, penyedap rasa dan aroma, pengawet, antioksidan (mencegah bau tengik), penggumpal, pemucat, dan pengental”. Bahan-bahan tambahan pangan tersebut ada yang sifatnya berbahaya dan ada yang tidak berbahaya. Iswanto (2007:40) menambahkan bahwa, Ada tiga contoh bahan tambahan pangan berbahaya dan dilarang, tetapi masih banyak ditemukan dalam berbagai jenis makanan, yaitu: Formalin, Boraks, Pewarna. Rendahnya sumbangan zat gizi dari makanan jajanan yang disebabkan sebagian besar anak sekolah dasar mengonsumsi makanan jajanan yang

kandungan zat gizinya kurang bervariasi karena hanya terdiri dari 1 atau 2 jenis zat gizi saja (Aprillia, 2011).

Dari paparan di atas, menurut Iswanto (2007) anak-anak sudah seharusnya dapat membedakan antara jajanan yang sehat dan tidak sehat. Ciri-ciri jajanan itu sehat dan layak kita konsumsi, antara lain: lingkungannya bersih, jauh dari tempat sampah, wc, got, debu dan asap kendaraan bermotor, dan tertutup. Jajannya juga yang baru masih segar tidak bekas dipegang-pegang orang, rasa jajannya tidak terlalu manis dan berwarna mencolok, tidak mengandung zat pemanis, zat pengawet, zat penyedap, dan zat pewarna buatan. Selalu perhatikan tanggal kadaluwarsa, bau tidak apek atau tengik, tidak dibungkus dengan kertas bekas atau koran, pilih yang dikemas dengan plastik atau kemasan lain yang bersih dan aman. Contoh Jajanan Sehat: susu, roti, biskuit, buah-buahan yang steril.

Sedangkan ciri-ciri jajanan tidak sehat, antara lain: Air mentah, dan Es mambo berwarna mencolok dan terlalu manis dengan pemanis buatan dan pewarna pakaian, permen dengan pemanis buatan dan pewarna pakaian, bakso dengan bahan pengental, chiki/ makanan ringan menggunakan MSG sebagai penambah rasa, zat pewarna dan pemanis buatan, gorengan yang memakai minyak goreng bekas dipakai berkali-kali sehingga minyak sudah berwarna sangat keruh. Jajanan cakwe, cilok dan bakso goreng memakai saus/ sambal berwarna merah cerah dan kue berwarna mencolok dengan pewarna pakaian, es sirup/ minuman berwarna mencolok tidak higienis, terdapat zat pewarna pakaian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih suka jajanan yang tidak sehat. Responden lebih memilih jajan di pedagang kaki lima yang banyak sampah berserakan dibandingkan di tempat yang bersih. Responden juga tidak memperhatikan keamanan jajanan yang di konsumsi seperti memperhatikan tanggal kadaluwarsanya, dan membiarkan jajanan yang dikonsumsi mengandung cat/pewarna buatan.

#### **4.2.2 Mengidentifikasi Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Berdasarkan Tempat, Kemasan, Warna, Rasa, dan Dampak di SDN Krembangan Utara I Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat anak mengkonsumsi jajanan di SDN Krembangan Utara I Surabaya sebagian besar membeli di pedagang kaki lima sebanyak 155 responden (73,8%),

Pada penelitian ini, sebanyak 210 responden (97,68%) memilih konsumsi jajan disekolah daripada membawa bekal dari rumah, sedangkan sisanya sebanyak 5 responden memilih membawa bekal dari rumah daripada jajan di sekolah. Pada penelitian ini responden memilih jawaban “banyak sampah berserakan” sebanyak 72 responden (34,3%), , responden memilih jawaban “di kemas dengan plastik tanpa logo” sebanyak 109 responden (51,9%), responden memilih jawaban “makanan dengan warna mencolok” sebanyak 109 responden (51,9%), responden memilih jawaban “manis” sebanyak 187 responden (89%), responden memilih jawaban “sakit perut” sebanyak 127 responden (60,5%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden lebih memilih mengkonsumsi jajan di pedagang kaki lima sekitar sekolah

karena tertarik dengan jenis jajanan . namun jajanan yang disediakan di sekolah hanya beberapa jenis saja yang sehat. Faktor keterbatasan fasilitas juga dapat mempengaruhi ketersediaan jajanan sehat di sekolah.

#### **4.2.3 Mengidentifikasi Frekuensi Anak Usia Sekolah Dalam Mengonsumsi Jajanan di SDN Krembangan Utara I Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi anak dalam mengonsumsi jajanan SDN Krembangan Utara I Surabaya sebagian besar responden memilih suka jajan disekolah daripada membawa bekal dari rumah sebanyak 210 responden (97,68%), sedangkan sisanya sebanyak 5 responden memilih membawa bekal dari rumah daripada jajan di sekolah. Di antara 210 responden (97,68) tersebut, mengonsumsi jajan dengan frekuensi 2-4 kali dalam sehari.

Hasil penelitian Muntahanah (2002) dalam Murniawan (2006) menunjukkan bahwa, laki-laki memiliki frekuensi konsumsi makanan jajanan lebih sering daripada perempuan. Hal tersebut dikarenakan zat gizi anak laki-laki lebih besar daripada kebutuhan anak perempuan karena aktivitas fisik laki-laki cenderung lebih besar dari anak perempuan, sehingga asupan makanannya pun lebih besar anak laki-laki termasuk juga dalam hal konsumsi makanan jajanan.

Dalam penelitian ini menunjukkan jumlah laki-laki memang lebih dominan dibandingkan perempuan. Laki-laki lebih banyak memilih jajan di sekolah daripada bawa bekal. Bekal makanan yang dibawa ke sekolah adalah bekal makanan yang dibawa dan dipersiapkan dari rumah. Kebiasaan membawa bekal makanan merupakan salah satu faktor

pemudah yang mendorong terwujudnya pemilihan makanan jajanan yang baik. Ketersediaan jajanan tidak sehat seperti jenis jajanan tinggi lemak, tinggi natrium, tinggi gula, dan minuman bersoda banyak tersedia di kantin sekolah, dan gerai jajanan. Ketika anak sudah membawa bekal makanan ke sekolah, maka anak cenderung mengonsumsi bekal makanan yang dibawa dari rumah. Oleh karena itu, bekal sekolah dapat menghindarkan anak dari kebiasaan membeli jajan yang sekaligus menghindarkan anak dari bahaya jajanan yang tidak sehat dan tidak aman.